

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kearsipan

Kearsipan mempunyai peranan sebagai ingatan, sumber informasi serta alat pengawasan yang sangat diperlukan setiap organisasi khususnya badan perusahaan dalam rangka melaksanakan segala kegiatan pada kantor-kantor, lembaga-lembaga negara, swasta, badan pemerintahan dan perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Dibawah ini beberapa pendapat para ahli mengenai definisi arsip :

1. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 :
 - a. Kearsipan adalah hal-hal yang berkenaan dengan arsip.
 - b. Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Menurut The Liang Gie (2009) yaitu arsip sebagai kumpulan warkat-warkat yang disimpan secara teratur, berencana karena mempunyai sesuatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat cepat ditemukan kembali.
3. Menurut Wursanto (1991) “Arsip adalah kumpulan warkat yang disimpan secara teratur berencana karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat cepat ditemukan kembali”.

Berdasarkan definisi beberapa ahli di atas, Arsip merupakan kumpulan naskah–naskah atau dokumen dalam corak apapun (*compact disk*, peta, peranko) yang didalamnya memberikan keterangan–keterangan atau bukti tentang suatu kejadian, sehingga pada saat diperlukan dapat dengan mudah ditemukan. Arsip adalah naskah-naskah dinas yang dibuat dan diterima oleh semua satuan organisasi dalam lingkungan departemen dalam negeri dalam bentuk corak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok dalam pelaksanaan tugas.

1.1 Jenis Arsip

Menurut Wursanto (1991 : 21-28) membagi jenis arsip di lihat dari beberapa segi di antaranya :

1. Arsip Menurut bentuk dan wujudnya :

a. Surat

Setiap lembaran kertas yang berisi informasi atau keterangan yang berguna bagi penyelenggara kehidupan organisasi seperti naskah perjanjian, notulen rapat, kwitansi, naskah berita acara dan kartu pegawai.

b. Pita Rekaman

Yaitu media yang dapat di putar berulang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Arsip Menurut Sifat Kepentingannya :

a. Arsip Nonsensial yaitu :

Arsip yang tidak memerlukan pengolahan dan tidak mempunyai hubungan dengan hal-hal yang penting sehingga tidak perlu disimpan dalam waktu yang terlalu lama, contohnya antara lain : kartu undangan, pengumuman hari libur dan lain-lain.

b. Arsip yang diperlukan yaitu :

Arsip yang masih mempunyai nilai kegunaan, tetapi sifatnya sementara dan kadang-kadang masih dipergunakan atau dibutuhkan.

c. Arsip penting yaitu :

Arsip yang mempunyai nilai hukum, pendidikan, keuangan dan dokumentasi.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 tahun 2012 jenis arsip berdasarkan bentuknya dibagi menjadi :

1. Arsip Dinamis :

Adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu.

2. Arsip Statis :

Adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejahteraan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/ atau lembaga kearsipan.

3. Arsip Inaktif :

Adalah arsip yang frekuensi penggunaannya telah menurun.

4. Arsip Aktif :

Adalah arsip yang frekuensi penggunaannya tinggi dan atau terus menerus.

5. Arsip vital :

Adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbarui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang.

2.3 Proses Digitalisasi Arsip

Suryandari (2007) menjelaskan proses digitalisasi arsip sebagai berikut:

1. **Scanning :**

Yaitu proses *scanning* atau menindai bahan-bahan tercetak dan mengubahnya menjadi berkas digital.

2. **Editing :**

Adalah proses mengolah bahan berkas pdf dalam komputer dengan memberikan *password*, catatan kaki, daftar isi dan sebagainya. Tentu, pemberian *password* ataupun catatan kaki disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku di institusi yang bersangkutan. Proses OCR (*optical character recognition*) juga dimasukkan dalam kategori *editing*. Proses OCR adalah proses mengubah gambar menjadi teks.

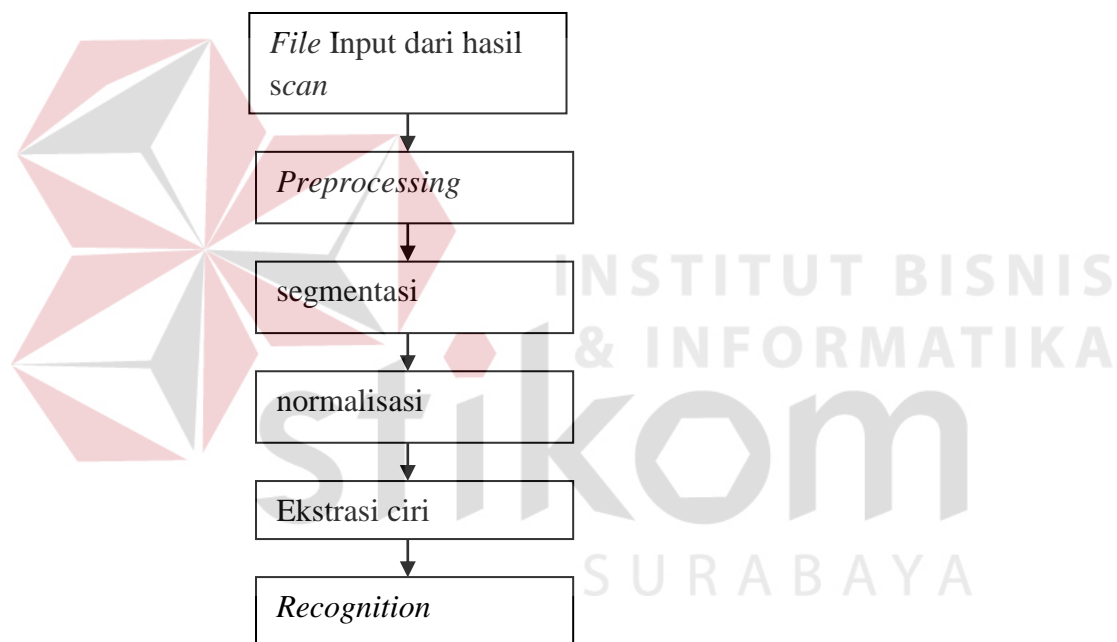
3. **Uploading :**

Merupakan proses pengisian metadata serta mengupload berkas dokumen ke dalam perpustakaan digital. Berkas yang diupload ini merupakan berkas PDF yang berisi *full text* karya akhir dari mulai halaman judul hingga lampiran yang telah melalui proses *editing*. Dengan demikian *file* tersebut telah dilengkapi dengan *password* daftar isi, catatan kaki dan sebagainya.

2.4 Optical Character Recognition (OCR) :

OCR adalah sebuah aplikasi komputer yang digunakan untuk mengidentifikasi citra huruf maupun angka untuk dikonversi ke dalam bentuk *file* tulisan. Sistem pengenalan huruf ini dapat meningkatkan fleksibilitas atau kemampuan dan kecerdasan sistem komputer. Sistem pengenalan huruf yang cerdas sangat membantu usaha besar-besaran yang saat ini dilakukan banyak pihak yakni usaha digitalisasi informasi dan pengetahuan, misalnya dalam pembuatan koleksi pustaka digital, koleksi sastra kuno digital, dan lain-lain. (Suryo hartanto, 2012)

Secara umum proses OCR dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Proses OCR

A. *File Input*

Fileinput berupa *file* citra digital dengan format *.bmp atau *.jpg.

B. *Preprocessing*

Preprocessing merupakan suatu proses untuk menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan pada gambar *input* untuk proses selanjutnya.

C. *Segmentasi*

Segmentasi adalah proses memisahkan area pengamatan (*region*) pada tiap karakter yang dideteksi.

D. Normalisasi

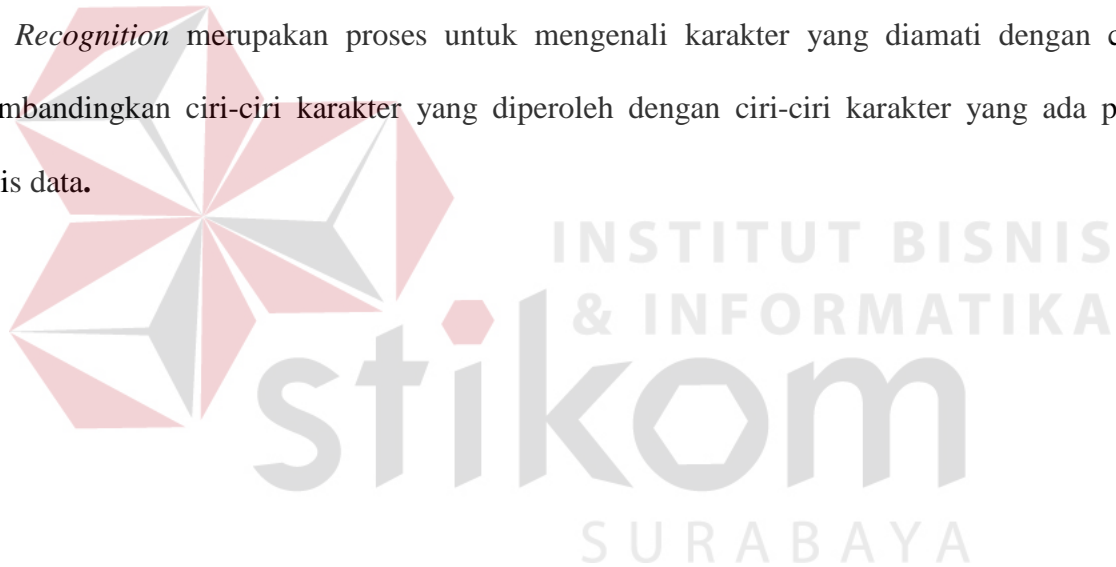
Normalisasi adalah proses mengubah dimensi *region* tiap karakter dan ketebalan karakter.

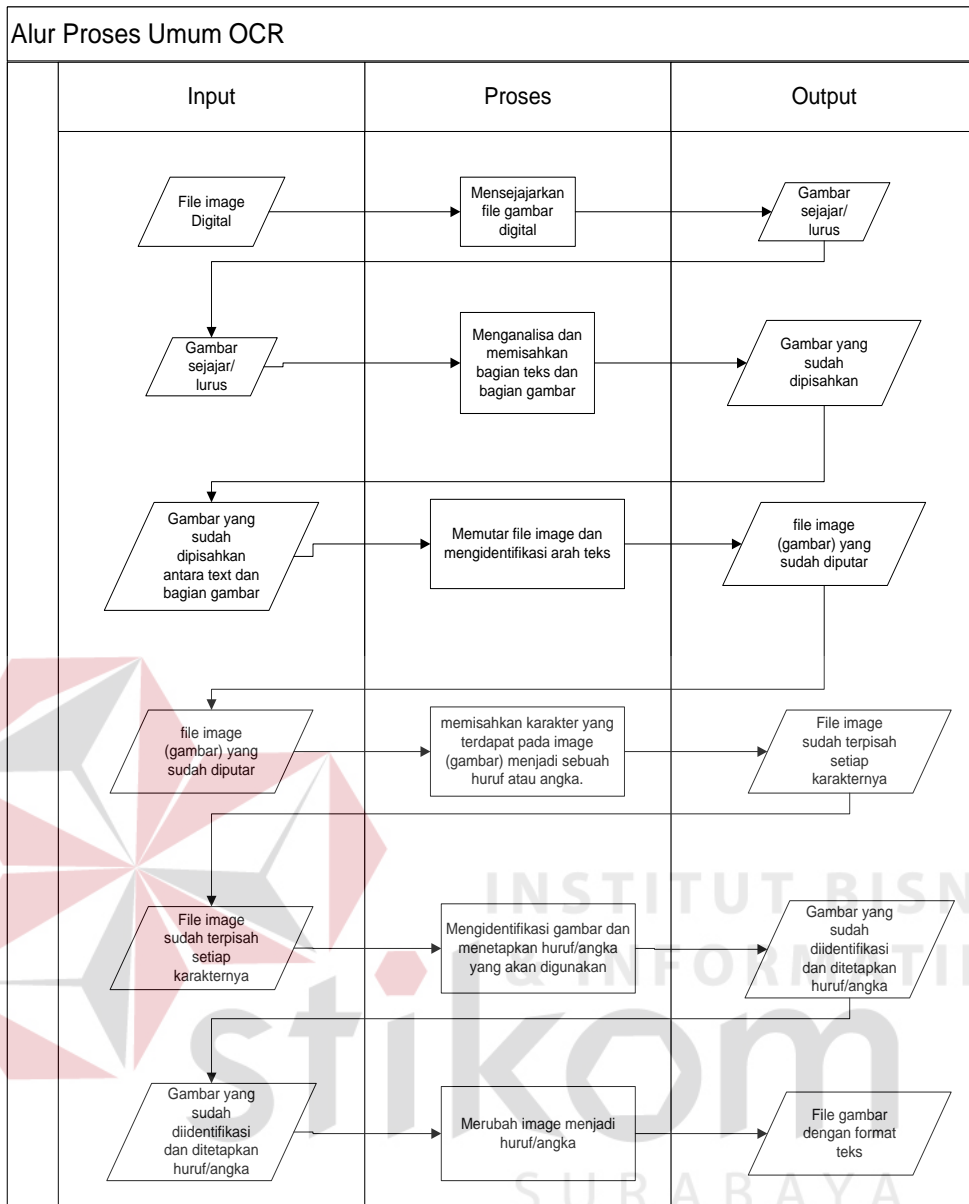
E. Ekstraksi Ciri

Ekstraksi ciri adalah proses untuk mengambil ciri-ciri tertentu dari karakter yang diamati.

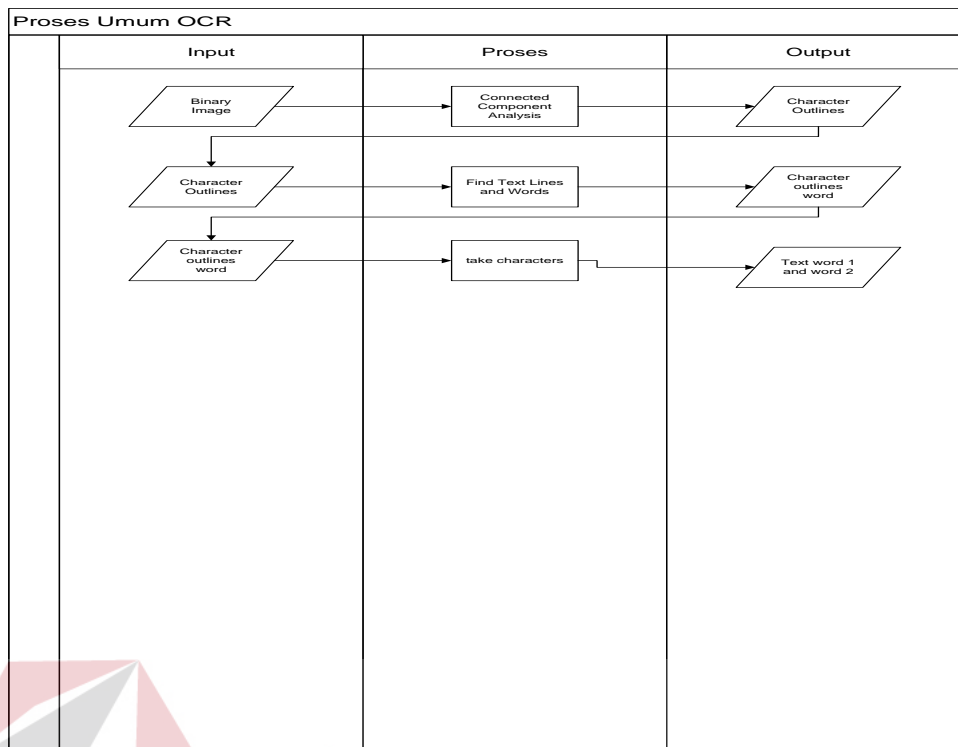
F. Recognition

Recognition merupakan proses untuk mengenali karakter yang diamati dengan cara membandingkan ciri-ciri karakter yang diperoleh dengan ciri-ciri karakter yang ada pada basis data.





Gambar 2.2 Alur Proses Umum OCR



Lanjutan Gambar 2.2 Alur Proses Umum OCR

2.6 Komponen OCR (*Tesseract*)

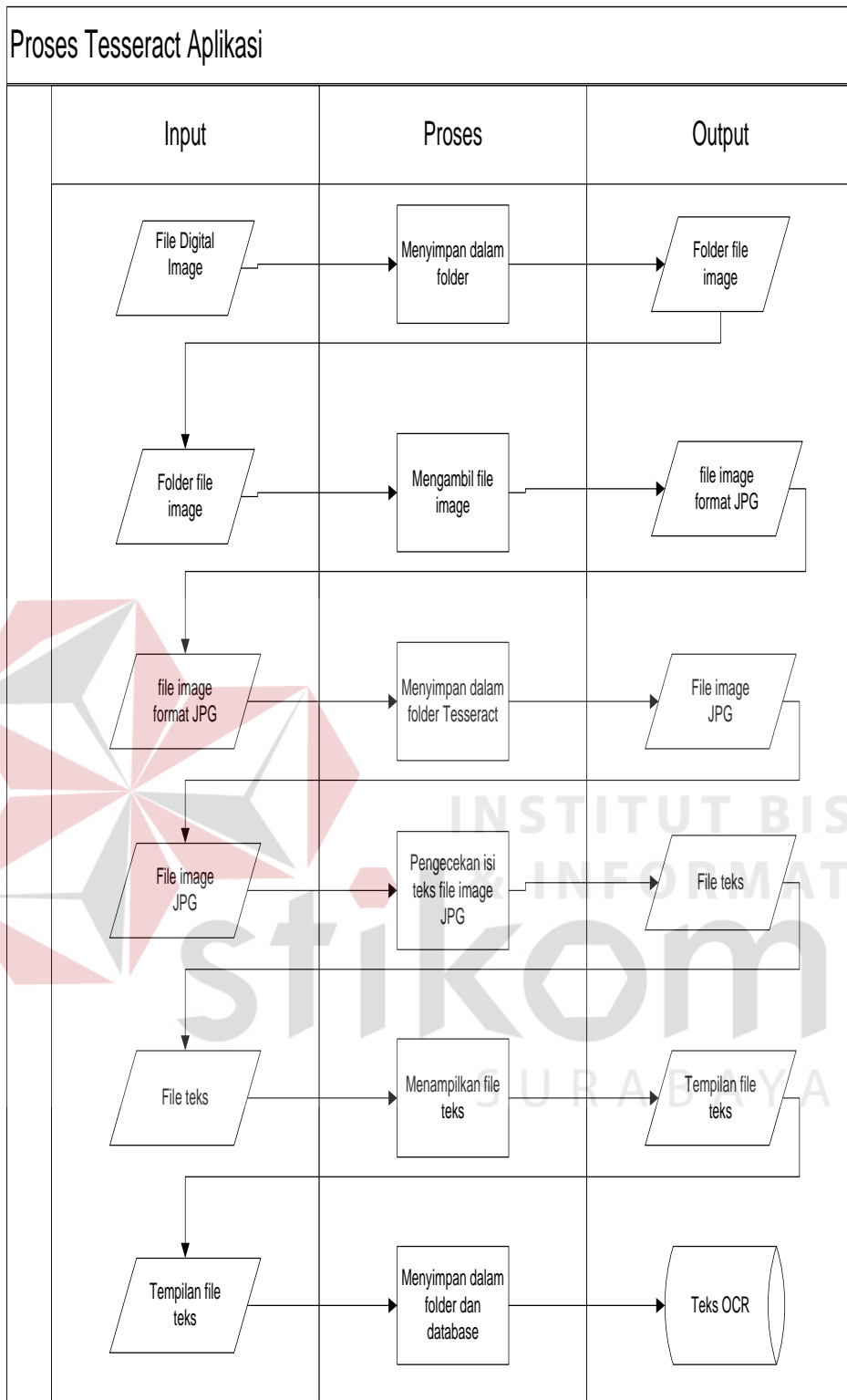
2.6.1 Definisi *Tesseract*

Tesseract adalah *Optical Character Recognition (OCR) engine* bersifat *open source*, yang awalnya dikembangkan di Hewlett- Packard antara tahun 1985 dan 1995, tetapi tidak pernah dieksploitasi secara komersial. *Tesseract* adalah salah satu dari 3 *engine* terbaik dalam 1995 UNVL *Accuracy Test*. Namun pada saat itu, pembangunan *Tesseract* telah berhenti. Pada tahun 2005, HP mentransfer *source code* *Tesseract* yang sama untuk ISRI dan dirilis sebagai *open source*. ISRI dari UNVL mengetahui bahwa *developer* asli *Tesseract*, yaitu Ray Smith, sekarang bekerja di Google. Google dibujuk oleh ISRI untuk memperbolehkan Smith untuk melanjutkan pengembangan *Tesseract* sebagai perangkat lunak *open source*. Pada Gambar 2 menunjukkan arsitektur yang dimiliki *Tesseract*. Pertama-tama, *Tesseract* menerima hasil *input* berupa *binary image*. *Tesseract* dapat melakukan beberapa *image processing* secara *internal* sebelum melakukan OCR [2]. Setelah itu, dilakukan *connected*

component analysis pada *binary image* untuk menemukan di mana *outline* komponen disimpan. *Outline* yang ada tersebut dikumpulkan bersama dan akan membentuk *blob*. *Blob* disusun menjadi *text line*. *Text line* dipotong-potong menjadi kata-kata berdasarkan spasi. Proses pengenalan karakter ini melibatkan 2 tahap proses. Tahap pertama yaitu untuk mengenali kata-kata pada urutannya. Apabila kata-kata dapat dikenali pada tahap pertama, maka kata-kata tersebut dapat diteruskan ke *adaptive classifier* sebagai data pelatihan untuk mendapatkan hasil klasifikasi. Namun apabila tahap pertama tidak dapat mengenali kata-kata, tahap proses kedua perlu dilakukan. Pada tahap ini, *adaptive classifier* telah mendapatkan informasi dari tahap pertama sebelumnya.

2.6.2 Arsitektur Tesseract

Tesseract OCR mengasumsikan input awal adalah file *binary image* dengan format Jpeg, Jpg, Png, TIF, dan PDF. Pertama, analisis dilakukan pada komponen terhubung/*Connected Component* (CC) untuk menemukan di mana *outline* komponen disimpan. Tahap berikutnya akan dilakukan pengambilan teks pada *fileimage* tersebut. Pada tahap ini *outlines* dikumpulkan dan disusun menjadi baris teks, agar teks tetap proporsional. Baris teks dipecah menjadi kata-kata berbeda berdasarkan jenis spasi karakter. Pengenalan kata pada *image* dilakukan pada dua tahap proses yang disebut *pass-two* (Smith, 2009).



Gambar 2.3

Proses Tesseract pada Aplikasi

2.6.3 Comparassion Tesseract :

Perbandingan komponen OCR (*Tesseract*) dengan komponen OCR Abby FineReader: Dalam dokumentasi IMPACT (*Improving Access to Text*) yakni “Laporan Perbandingan mesin OCR Tesseract dan ABBYY FineReader” yang di publikasikan pada tahun 2012, menuliskan kesimpulan baik kelebihan maupun kekurangan yang ada pada kedua mesin OCR berdasarkan hasil beberapa tes yang dilakukan terhadap kedua mesin OCR (Jain, 2013). Tes dilakukan terhadap mesin OCR Tesseract versi 3.01 dan ABBYY FineReader 10 menghasilkan konklusi sebagai berikut (Jain, 2013): Tesseract berkemampuan lebih unggul pada kasus tes *gothic* dalam kebersihan atau kejelasan bentuk, dimana sebagian besar karakter hieroglif (tulisan formal digunakan masyarakat mesir kuno) merupakan *font* fraktur (bentuk kaligrafi dari alfabet latin). Hal ini mungkin terjadi dikarenakan fakta bahwa pelatihan Tesseract hanya memasukkan glif fraktur, sedangkan ABBY hanya memasukkan pola glif modern maka klasifikasi glif lebih rentan terjadi kesalahan. Tesseract sukar mengatasi halaman (*page layout*) yang tidak beraturan dengan banyak cacat (*noise*). Dalam kasus batas halaman yang tidak beraturan, lebih banyak terdapat titik dan garis daripada suatu area yang solid, Tesseract memunculkan banyak kesalahan karakter, mengurangi presisi hasil dan nilai keakuratan. Hal ini jelas terlihat pada tes kasus *test-zr original antiqua* dimana keakuratan karakter hanya mencapai 39,4%. Pada observasi pelatihan *incremental* menunjukkan keakuratan pengenalan Tesseract dapat menurun karena adanya cacat halaman (Jain, 2013). FineReader memiliki kesulitan pada kasus tes dimana terdapat dua halaman yang telah melalui hasil OCR: halaman dengan *font* yang besar (± 1600 karakter / halaman) dan halaman dengan *font* kecil (± 2500 karakter / halaman). Keseluruhan hasilnya sangat buruk dikarenakan halaman dengan *font* kecil memberikan hasil yang sangat buruk (45% pada level karakter), meskipun halaman dengan *font* besar memberikan hasil yang relatif baik (76% pada level karakter) (Jain, 2013).

Dari seluruh tes kasus dokumen *gothic* dan *antiqua* oleh Tesseract memberikan hasil buruk dikarenakan faktor berbagai tipe dokumen dan font, tata letak dan kejelasan cacat(*noise*) yang muncul pada halaman hasil pemindaian(*scanned pages*). Meskipun demikian, dapat dinilai bahwa dalam kasus kualitas halaman yang baik, Tesseract memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan FineReader(Jain, 2013).

2.5 Structured Query Language (SQL) Server 2005

Structured Query Language (SQL) adalah bahasa yang dirancang secara khusus untuk berkomunikasi dengan basis data. SQL diciptakan dengan sedikit kata dan dirancang untuk melakukan suatu hal dan melakukannya dengan baik serta memberikan efisiensi kepada pengguna untuk membaca dan menulis data dari suatu basis data.

Sql Server didesain untuk mendukung proses transaksi yang besar seperti *online order entry*, *inventory*, akuntansi atau manufaktur. SQL Server 2005 dapat dijalankan pada Windows 2000 Pro SP2, Windows 2000 Server SP4, Windows XP Professional SP2 atau Windows 2003 Server SP1. SQL Server 2005 membutuhkan Windows installer 3.1 yang dapat diperoleh pada saat instalasi Visual Studio 2005.

SQL Server diperkenalkan pada tahun 1990 untuk *platform Microsoft OS/2* dalam kerjasamanya dengan sybase. Produk ini berasal dari *sybase SQL server 4.x* untuk *platform Unix*. Dengan adanya Windows NT, muncul inisiatif untuk membangun SQL server versi Windows NT sehingga dihasilkan Microsoft SQL Server 4.2 untuk *platform Windows NT*. Kerjasamanya dengan sybase masih berlanjut dan diluncurkan SQL Server 6.0 pada tahun 1995 dan setahun kemudian SQL Server versi 6.5 diluncurkan.

SQL Server 6.5 memperbarui kemampuan transaksi dan menjadi produk *Database client/server* yang banyak dipakai pada *platform Windows NT*. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang makin meningkat, maka SQL Server perlu didesain ulang dan kerjasama dengan sybase dihentikan. Kemudian Microsoft mengembangkan SQL server 7.0 yang

difokuskan pada tiga area yaitu : easy to use, scalability dan data warehousing. Pada tahun 2000, kemudian Microsoft meluncurkan SQL Server 2000. Di tahun 2005 ini, Microsoft mengeluarkan produk SQL Server versi terbarunya yaitu Microsoft SQL Server 2005 seiring dengan diluncurkannya Microsoft Visual Studio 2005 beta 2.

SQL dapat digunakan dengan dua cara, yaitu menggunakan SQL secara interaktif, dimana pengguna memasukkan perintah SQL pada sebuah komputer, atau menyimpan atau memasukkan perintah SQL ke dalam bahasa *procedural*.

Perintah-perintah SQL yang sering digunakan antarlain:

1. SELECT :
untuk menyatakan field, konstanta dan ekspresi yang akan ditampilkan sebagai hasil query.
2. FROM :
berisikan tabel-tabel yang berisi data yang akan ditampilkan.
3. WHERE :
untuk menyatakan syarat dari hasil query
4. ORDER BY :
untuk mengurutkan hasil query.
5. INSERT :
untuk menambah baris tunggal pada tabel.
6. DELETE :
untuk menghapus satu atau lebih baris dari tabel.
7. UPDATE :
untuk meng-*update* atau mengubah satu atau lebih baris didalam tabel.
8. DISTINCT :
untuk membuang baris yang duplikasi dan dipakai sekali untuk sebuah klausa SELECT.
9. COUNT() :
untuk menghasilkan nomor baris pada sebuah kolom.
10. MAX() :
untuk menghasilkan nilai tertinggi dari kolom.

11. SUM() :

untuk menghasilkan jumlah nilai sebuah kolom.

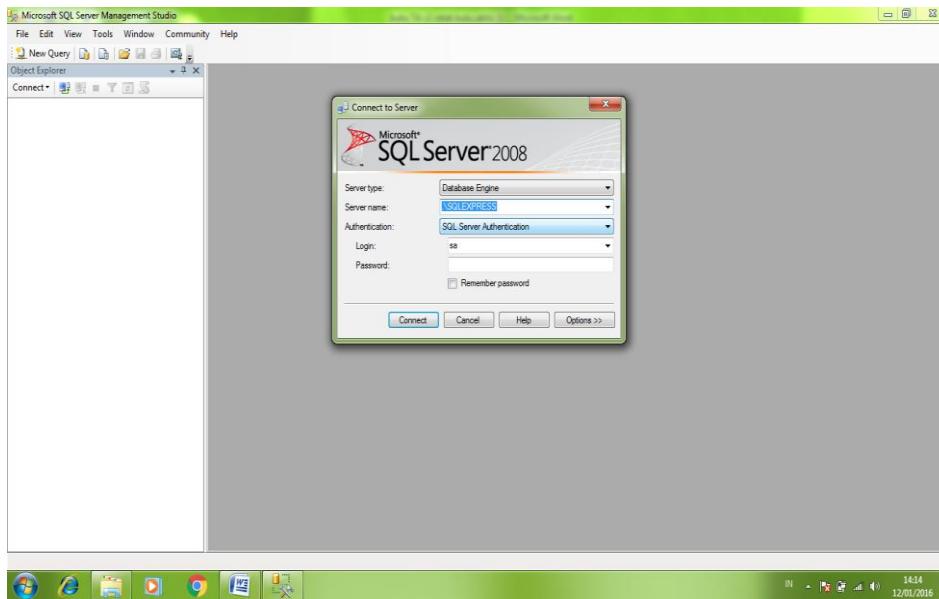
Tabel 2.1 Daftar Komponen Penyusun SQL Server

Komponen	Penjelasan
<i>Engine(mesin)database relational</i>	Komponen inti dari SQL Server yang menyediakan lingkungan untuk menyimpan, menampilkan, dan memodifikasi data dalam format relational dan XML
<i>Analysis Services</i>	Memberikan dasar dari solusi intelegensi bisnis yang didukung oleh aplikasi OLAP (<i>Online Analytist Processing</i>) yaitu kemampuan untuk menangani query yang kompleks melalui akses data secara multidimensi dan data mining yaitu menganalisa data untuk menemukan pola-pola yang tersembunyi
<i>SSIS (SQL Server Integration Services)</i>	Engine untuk membuat solusi impor dan solusi export data
<i>Notification on Services</i>	<i>Framework</i> (kerangka kerja) untuk solusi dimana subscribers (pelanggan) menerima notifikasi ketika server yang spesifik terjadi. Notifikasi dapat dikirim ke berbagai tipe perangkat.
<i>Reporting Services</i>	Digunakan untuk mengekstrak data dari SQL Server dan membuat laporan
<i>Service</i>	Mekanisme antrian untuk komunikasi
Broker	Transaksi berbasis-pesan antar-software services
.NET CLR (<i>Common</i>	Memungkinkan diimplementasikan nya solusi

<i>Language Runtime)</i>	<i>Database</i> menggunakan <i>managed code</i> (kode terkelola) yang ditulis menggunakan bahasa pemrograman.NET seperti C# dan Visual Basic
<i>Native HTTP Support</i>	Memungkinkan aplikasi <i>client</i> dikoneksikan ke <i>endpoints</i> HTTP dalam SQL Server tanpa menggunakan IIS (<i>Internet Information Services</i>)
<i>Replication</i>	Serangkaian teknologi untuk menyalin dan mendistribusikan data dan objek <i>Database</i> dari suatu <i>Database</i> atau server ke lainnya dan melakukan sinkronisasi antara <i>Database</i> untuk memastikan konsistennya.
<i>Full Text</i>	Memungkinkan
<i>Search</i>	Melakukan pengindeksan secara cepat dan fleksibel berdasarkan kunci query dari data teks yang disimpan dalam <i>Database</i> SQL Server

2.5.1 SQL server Management Studio

SQL Server Management Studio adalah lingkungan terintegrasi untuk mengakses, melakukan konfigurasi, mengelola, dan melakukan administrasi semua komponen SQL Server 2005. Tool ini merupakan gabungan kemampuan dari Enterprise Manager, Query Analyzer, dan Analysis Manager yang ada pada SQL Server Sebelumnya.



Gambar 2.2 Jendela SQL Server Management Studio

SQL Server Management Studio menyediakan fitur berikut untuk administrator

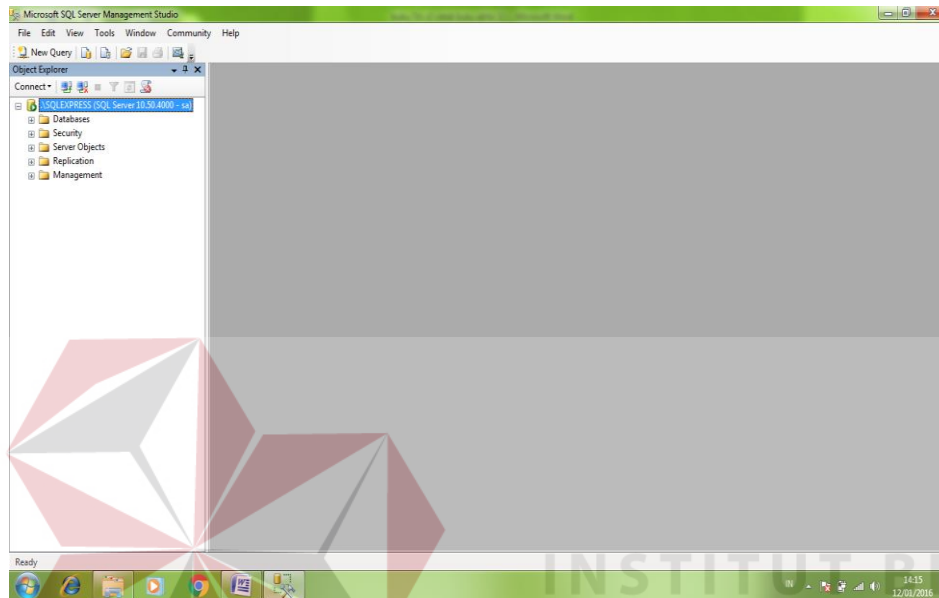
Database :

- 1) Mengelola secara penuh *Database* relational, *Database* analysis services, reporting services dan *Database* SQL Server CE
- 2) Tool visual untuk membuat pernyataan :
Transact-SQL (T-SQL), XMLA, MDX, dan Xquery

Ketika membuat query atau scripts, SQL Server Management Studio menggunakan framework Microsoft Visual Studio dan memiliki fungsionalitas Visual Studio. Kontrol sumber mendukung untuk memasukkan dan mengelola salinan script yang berkembang setiap saat, dan mengakses sistem bantu interaktif. Di dalamnya terdapat Object Explorer suatu panel untuk melakukan navigasi server dan *Database* . Dan Solution Explorer suatu panel untuk mengelola solution SQL Server.

2.5.2 Object Explorer

Object Explorer digunakan untuk mengelola object dalam *Database* SQL Server. Object Explorer menampilkan object dalam struktur hierarkial menggunakan suatu tree view yang dikelompokkan berdasarkan tipe objek.



Gambar2.3 Jendela Object Explorer

Object Explorer adalah fitur dalam SQL Server Management Studio yang berbentuk jendela dan dapat menggunakan untuk mem-browse dan mengelola objek. Menggunakan Object Explorer, dapat melakukan tugas sebagai berikut :

- 1) Membuat dan mengelola *Database* dan objek
- 2) Menampilkan dan memodifikasi properti *Database*
- 3) Men-generate *scripts* untuk membangun kembali isi *Database*
- 4) Membuat sumber data
- 5) Mengontrol privileges/hak akses dan permissions/izin
- 6) Mengonfigurasi replication
- 7) Membuat paket DTS (Data transformation Services)

- 8) Menampilkan file log SQL Server
- 9) Mengelola agent SQL Server

2.6 Microsoft Visual Studio 2010

Menurut Ir. Suryanto Thabrani, MM dalam bukunya mudah dan cepat menguasai VB.Net, *platform* microsoft.Net merupakan model untuk development dimana *platform* dan aplikasi bisa dibuat dan dijalankan tanpa bergantung pada alat (device) yang dipakai. Teknologi ini memungkinkan beberapa aplikasi bekerjasama antara lain ; pada *hardisk user*, *network* lokal, komputer *remote*, atau di Internet.

Dengan menggunakan *Extensible Markup Language* (XML) yang sudah terjadi standar industri IT, *platform* .Net memungkinkan seseorang *developer* untuk membuat aplikasi *windows* dan *web* menggunakan bahasa pemrograman apapun yang mendukung .Net dan aplikasi tersebut akan bisa digunakan oleh semua (aplikasi) *client* yang mendukung penggunaan .Net.



Gambar 2.4 Platform Microsoft .Net

Platform .Net terdiri dari lima komponen utama dalam tiga lapisan (layer) :

- 1) Lapisan terbawah adalah sistem operasi yang merupakan sistem operasi windows 32 bit, termasuk windows XP, windows 2003, windows 2000, windows ME, dan windows CE.
- 2) Lapisan kedua terdiri dari tiga produk ;

- a. .Net Enterprise Server, dipakai untuk waktu yang dibutuhkan untuk membuat sistem bisnis skala besar SQL Server, Application Center, BizTalk Server, Commerce Server, dan lain-lain.
- b. .Net Building Block Services, merupakan *distributed programmable service* yang tersedia secara *online* dan *offline*. *Service* bisa dijalankan di komputer *stand-alone* ataupun diakses menggunakan Internet .Net. *Building Block Services* bisa digunakan dari *platform* apa saja yang mendukung SOAP.
- c. .Net Framework, merupakan pusat dari *platform* .Net termasuk didalamnya adalah *Common Language Runtime (CLR)*.

Microsoft Visual Studio 2010 adalah sebuah alat untuk mengembangkan dan membangun aplikasi yang bergerak diatas sistem .Net Framework, dengan menggunakan bahasa basic (Nono , 2012). Dengan menggunakan alat ini, para pembuat program dapat membangun aplikasi Windows Forms. Alat ini dapat diperoleh secara terpisah dari beberapa produk lainnya (seperti Microsoft Visual C++, Visual C#, atau visual J#) atau juga dapat diperoleh secara terpadu dalam Microsoft Visual Studio 2010 Bahasa Visual Basic .Net sendiri menganut paradigma bahasa pemrograman berorientasi objek yang dapat dilihat sebagai evolusi dari Microsoft Visual Studio versi sebelumnya yang diimplementasikan di atas .Net Framework. Peluncurannya mengundang kontroversi, mengingat banyak sekali perubahan yang dilakukan oleh Microsoft, dan versi baru ini tidak kompatibel dengan versi terdahulu.

2.7 Katalog

Katalog berasal dari bahasa Latin *catalogus* yang berarti daftar barang atau benda yang disusun untuk tujuan tertentu. Katalog dalam pengertian umum adalah adalah suatu daftar yang terurut yang berisi informasi tertentu dari benda atau barang yang didaftarkan. Beberapa definisi katalog menurut ilmu perpustakaan dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Katalog berarti daftar berbagai jenis koleksi perpustakaan yang disusun menurut sistem tertentu (Mary, 2001).
- 2) Katalog perpustakaan merupakan suatu rekaman atau daftar bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan atau beberapa perpustakaan yang disusun menurut aturan dan sistem tertentu (Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan, 2003).
- 3) Katalog merupakan daftar dari koleksi perpustakaan atau beberapa perpustakaan yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan pengguna perpustakaan dapat mengetahui dengan mudah koleksi apa yang dimiliki oleh perpustakaan dan dimana lokasi koleksi tersebut dapat ditemukan (Fathmi, 2004).
- 4) *A catalogue is a list of, an index to, a collection of books and/or other materials. It enables the user to discover: what material is present in the collection, where this material may be found* (Jonner, 2009).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa katalog merupakan daftar dari koleksi perpustakaan atau beberapa perpustakaan yang disusun secara sistematis, sehingga memungkinkan pengguna perpustakaan dapat mengetahui dengan mudah koleksi apa yang dimiliki oleh perpustakaan dan dimana koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut dapat ditemukan.

Tujuan katalog pada umumnya adalah untuk memudahkan seseorang menemukan sebuah buku atau koleksi yang diketahui berdasarkan pengarangnya, judulnya, atau subyeknya. Ada beberapa jenis katalog, yaitu:

- 1) Katalog Judul digunakan jika buku yang akan kita cari hanya diketahui judul bukunya atau ingin mengetahui judul buku tertentu yang sama telah dikarang oleh pengarang mana saja. Katalog judul merupakan entri judul yang disusun menurut abjad. Melalui katalog judul ini dapat diketahui judul-judul buku yang sama yang dikarang oleh pengarang yang berbeda.

- 2) Katalog Pengarang digunakan jika buku atau koleksi yang kita cari hanya diketahui nama pengarangnya atau ingin mengetahui pengarang tertentu telah mengarang buku apa saja. Katalog pengarang merupakan entri pengarang yang disusun menurut abjad. Pengertian pengarang mencakup juga editor, compiler, ilustrator, penerjemah dan sebagainya.
- 3) Katalog Subyek digunakan bila kita ingin mengetahui berbagai buku yang membahas subyek yang sama, biasanya sering digunakan dalam mengumpulkan bahan pustaka untuk kepentingan pembuatan penelitian, makalah dan sebagainya yang membahas subyek atau topik tertentu. Katalog subyek merupakan entri subyek yang disusun menurut abjad.

2.7.1 Koleksi

Koleksi adalah berbagai macam jenis buku teks, buku referensi, kliping maupun majalah ilmiah. Koleksi dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Koleksi Umum :

Koleksi yang meliputi berbagai disiplin ilmu baik berbahasa Indonesia, Inggris maupun bahasa asing lainnya. Koleksi ini ditempatkan di ruang koleksi dan dapat diunduh untuk dibawa pulang dengan syarat sebagai berikut:

- a. Pengguna harus menjadi anggota perpustakaan.
- b. Pengguna datang dan mencari sendiri koleksi yang akan diunduh.
- c. Menunjukkan kartu anggota perpustakaan.

2) Koleksi Referens :

Koleksi referensi adalah koleksi rujukan. Karena sifatnya koleksi referensi ini tidak dapat dibaca seluruhnya oleh pengguna, hanya diambil informasi yang diinginkan saja. Koleksi ini meliputi: kamus, ensiklopedia, manual, almanak, buku tahunan, atlas, direktori, data statistik, peraturan/undang-undang dan biografi. Ciri utama koleksi ini

adalah terdapat huruf “R” di atas nomer klasifikasinya. Koleksi referens hanya dibaca di tempat atau difotokopi.

3) Koleksi Terbitan/Berkala/Jurnal :

Koleksi terbitan/berkala adalah terbitan berseri, baik bersifat ilmiah atau populer yang diterbitkan oleh organisasi profesi maupun badan swasta atau pemerintah, baik dalam maupun luar negeri.

2.7.2 Sirkulasi :

Layanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pelayanan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat untuk kepentingan pemakai. Jadi layanan sirkulasi dapat meliputi banyak hal, diantaranya adalah Pengunduhan, pengembalian, pemesanan dan perpanjangan unduhan koleksi. Dalam transaksi Pengunduhan dan pengembalian koleksi umumnya semua sistem perpustakaan memberikan syarat-syarat khusus bagi anggotanya. Pengembalian koleksi yang telah melewati bataspun akan dikenakan denda sesuai dengan kebijakan masing-masing perpustakaan.

2.8 Rencana Kerja Tahun 2014 Bapersip

A. Strategi dan Arah Kebijakan

Konsep dan kerangka strategi manajemen Badan perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, disusun atas dasar permasalahan dan isu - isu strategis nasional yang ada dan dengan memperhatikan sasaran - sasaran yang ditetapkan terkait dengan agenda pembangunan yang telah dirumuskan dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur.

Secara kontekstual dan konseptual, penyusunan kerangka strategi diorientasikan atas dasar pendekatan terhadap aspek internal dan aspek eksternal.

1. Strategi pendekatan eksternal

Strategi ini digunakan untuk merespon permasalahan-permasalahan maupun isu-isu strategis yang ada dan disusun sebagai berikut :

- a. Implementasi upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang langsung menyentuh rakyat melalui kerjasama antara pemerintah kabupaten/kota dan lembaga perpustakaan dan kearsipan di daerah.
- b. Melengkapi pelaksanaan upaya pemberdayaan masyarakat miskin di bidang pendidikan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di provinsi dan daerah.
- c. Pelaksanaan upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peran perpustakaan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota, lembaga perpustakaan dan kearsipan di daerah serta dinas pendidikan dan kebudayaan propinsi / daerah.

2. Strategi pendekatan internal

Strategi ini diterapkan dalam mendukung pilihan strategi pendekatan eksternal di atas dirumuskan sebagai berikut :

- a. Memberikan dukungan operasional dan administratif melalui perencanaan dan koordinasi integratif kepada seluruh bidang-bidang teknis yang ada di lingkungan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dalam mengimplementasikan program kerja.
- b. Mobilisasi sumberdaya internal serta mengembangkan jaringan informasi dan sistem komputerisasi yang mempunyai aksesibilitas tinggi terhadap berbagai sumber data dan kebutuhan untuk peningkatan efisiensi, produktivitas dan efektivitas kerja.

B. Tujuan dan Saran.

Dalam rangka mendukung upaya mengembangkan visi dan misi yang telah ditetapkan, perlu dirumuskan beberapa tujuan dan sasaran strategis dalam jangkauan waktu 5 (lima) tahun mendatang dengan asumsi bahwa Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur tetap konsisten dengan misi yang dikembangkan dalam periode tersebut.

1. Tujuan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yaitu :

- a) Terwujudnya pengembangan dan pelestarian bahan pustaka tercetak dan terekam serta arsip bernilai guna.
- b) Terwujudnya pengembangan dan pelestarian bahan pustaka tercetak dan terekam serta arsip bernilai guna.
- c) Terwujudnya sumber daya perpustakaan dan kearsipan di Jawa Timur
- d) Terwujudnya budaya baca masyarakat dan tertib arsip di Jawa Timur
- e) Terwujudnya peningkatan layanan perpustakaan dan kearsipan di Jawa Timur.

2. Sasaran yang diharapkan dapat dicapai dalam jangka waktu 5 tahun mendatang (sampai dengan akhir tahun 2014), terkait dengan perumusan tujuan di atas, diindikasikan sebagai berikut :

- a) Peningkatan sistem tertib administrasi dan peningkatan SDM Pengelola kearsipan, dengan sasaran terukur meliputi :
 1. Jumlah SDM pengelolaan kearsipan.
 2. Jumlah unit kerja yang menyelenggarakan sistem kearsipan
- b) Meningkatkan upaya penyelamatan dan pelestarian arsip yang bernilai guna, dengan sasaran terukur meliputi :
 1. Meningkatnya khasanah arsip statis.
 2. Meningkatnya jumlah arsip yang diperbaiki.

c) Meningkatnya Sumber daya perpustakaan di Jawa Timur, dengan sasaran terukur meliputi :

1. Jumlah SDM pengelola perpustakaan.
2. Meningkatkan jumlah perpustakaan desa/kelurahan
3. Meningkatnya kunjungan sarana layanan perpustakaan, dengan sasaran terukur meliputi :

- a. Jumlah pemustaka.
- b. Jumlah bahan pustaka yang dibaca.

Nilai IKM

3. Peningkatan koleksi perpustakaan, dengan sasaran terukur meliputi:
 - A. Meningkatnya jumlah koleksi perpustakaan.
 - B. Meningkatnya/pengembangan jumlah koleksi *e-book*.

